

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA
PEMBELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII DI SMP**

JURNAL ILMIAH

Oleh

NURANISYAH

NIM: F01108008



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2012

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA
PEMBELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII DI SMP**

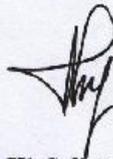
Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

NURANISYAH

NIM: F01108008

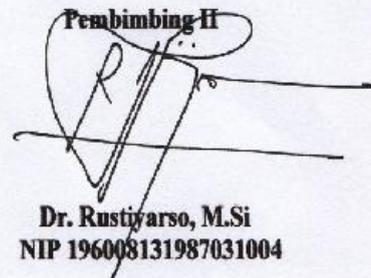
Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP 196511171990032001**

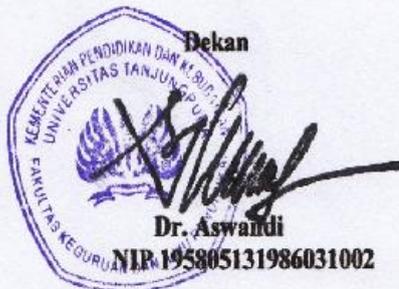
Pembimbing II



**Dr. Rustiyarso, M.Si
NIP 196008131987031004**

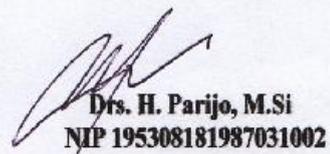
Disahkan:

Dekan



**Dr. Aswandi
NIP 195805131986031002**

Ketua Jurusan P.IPS



**Drs. H. Parijo, M.Si
NIP 195308181987031002**

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA PEMBELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII DI SMP

Nuranisyah, Sulistyarini, Rustivarso

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email: niechabty@yahoo.co.id

Abstrak : Judul penelitian ini adalah “Kompetensi Profesional Guru Pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Bina Utama Pontianak”. Penelitian bertujuan menganalisis kompetensi profesional guru pada pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Bina Utama Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah dua orang guru IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Bina Utama Pontianak dan data dalam penelitian adalah proses belajar mengajar dua orang guru IPS Terpadu kelas VIII di SMP Bina Utama Pontianak. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kedua guru IPS Terpadu kelas VIII di SMP Bina Utama Pontianak sudah melakukan penguasaan materi pelajaran, guru juga memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS Terpadu, adanya upaya guru dalam mengembangkan materi, tetapi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi belum dimanfaatkan secara optimal.

**Kata Kunci :Kompetensi Profesional Guru, Pembelajaran IPS Terpadu,
Kelas VIII SMP**

Abstract : This research is entitled "Teachers Professional Competence On Integrated Social Science Learning Class of VIII Grade Pontianak". The study aims to analyze the teachers professional competence in integrated social science learning class of VIII grade Pontianak. The research methodology is descriptive in form of case study research. Sources of data in this study were two teachers from Integrated social studies class VIII in SMP Bina Utama Pontianak and the data in the study was the process of learning of two eighth grade social studies teacher integrated in Pontianak. The results revealed that both integrated eighth grade social studies teacher have done mastered the subject matter, teachers understand the standards of competence and basic competences Integrated social studies, the teacher's efforts in developing the material, but the use of information and communication technology has not been utilized optimally.

**Key Words : Teachers' Professional Competence, IPS Integrated Learning,
Class VIII SMP**

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c (dalam E. Mulyasa, 2012:135), “kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan”. Kompetensi profesional dalam penelitian ini adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran atau bidang studi dalam melaksanakan tugas mengajarnya dan menjalankan profesi keguruan yang merupakan profesi utama yang wajib dilaksanakan sebagai seorang guru. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/Mts/SMPLB mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan terdiri dari materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi sehingga siswa menjadi warganegara Indonesia yang demokrasi dan bertanggungjawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai”. (Depdiknas, 2007:18).

Ada beberapa penelitian tentang kompetensi profesional guru, antara lain penelitian Mahendrawan Nugraha Aji Pratama (2012) dan Rodotul Janah (2010). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru pada pembelajaran IPS Terpadu sudah cukup profesional dan tingkat kompetensi profesional guru IPS Terpadu memiliki kriteria yang baik. Hal ini dilihat dari hasil pengamatan dan juga hasil penyebaran angket. Namun demikian, kompetensi profesional guru memang sangat penting dalam pembelajaran, karena berhubungan dengan hasil belajar siswa. Hasil studi pendahuluan peneliti di kelas VIII SMP Bina Utama Pontianak menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu, metode yang digunakan kurang bervariasi dan belum adanya kesesuaian dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Hal ini terlihat dari sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti kurang aktif, ribut, dan keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas. Selain itu, tahun ajaran 2012/2013 merupakan tahun pertama SMP Bina Utama Pontianak memberlakukan mata pelajaran IPS Terpadu karena sebelumnya mata pelajaran yang terdiri dari empat mata pelajaran tersebut proses pembelajarannya terpisah yaitu mempunyai jam tersendiri pada setiap minggunya.

Oleh karena itu, tentu tidak mudah bagi guru, terutama selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Hal inilah yang memotivasi peneliti untuk melihat sejauhmana keprofesionalan guru IPS Terpadu, terutama dalam menguasai keempat mata pelajaran, karena kebanyakan guru hanya menguasai satu bidang studi yaitu bidang studi yang dimilikinya. Indikasi keberhasilan penelitian akan ditunjukkan dengan penguasaan materi oleh guru saat menjelaskan, pemahaman terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, upaya dalam mengembangkan materi, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu peneliti ingin menggambarkan secara faktual dan obyektif mengenai "Kompetensi Profesional Guru Pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Bina Utama Pontianak". Hal ini sejalan dengan pendapat Hadari Nawawi (2007:68) yang menyatakan bahwa, "Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya".

Dalam penelitian ini, bentuk yang digunakan dan dianggap sesuai adalah studi kasus, karena dalam penelitian ini mengkaji variabel penting yang mempunyai sumbangan terhadap riwayat individu yang sedang diteliti.

Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses belajar mengajar guru mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Bina Utama Pontianak yang berjumlah dua orang guru.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Bina Utama Pontianak yang berjumlah dua orang guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) teknik observasi langsung yaitu dengan menggunakan observasi atau pengamatan lembar observasi dalam kegiatan belajar mengajar, dua orang guru yang mengajar mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Bina Utama Pontianak; (2) teknik komunikasi langsung yaitu dalam bentuk interview dengan dua orang guru yang mengajar mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Bina Utama Pontianak; dan (3) teknik studi dokumenter/bibliographis yaitu melalui peninggalan tertulis, terutama arsip-arsip. Dalam hal ini yaitu berupa arsip-arsip tentang nama guru, dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) lembar observasi adalah mengamati dan mencatat masalah-masalah yang akan diamati selama penelitian berlangsung yang digunakan oleh peneliti untuk melihat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yang mengajar mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Bina Utama Pontianak yang berjumlah dua orang guru; (2) daftar panduan wawancara adalah alat pengumpulan data yang berisikan sejumlah pertanyaan yang sudah disusun untuk mendapatkan informasi yang sudah disesuaikan dengan pertanyaan yang diajukan yang ditujukan kepada dua orang guru yang mengajar mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Bina Utama Pontianak; dan (3) buku catatan adalah untuk mencatat hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang didapat dari arsip-arsip, dokumen, dan sebagainya.

Untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka penulis akan melakukan kegiatan analisis dan memberikan interpretasi terhadap data-data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis kualitatif.

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam pengolahan data adalah sebagai berikut: (1) pengumpulan data yaitu data kualitatif berwujud kata-

kata dan bukan rangkaian data. Data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan buku catatan dikumpulkan menjadi satu untuk proses lebih lanjut; (2) *data reduction* (reduksi data), menurut Sugiyono (2011:338), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya; (3) *data display* (penyajian data) merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; dan (4) *conclusion drawing / verification* merupakan proses akhir dari penelitian setelah tahap reduksi dan penyajian data terlaksana dengan mencari makna-makna yang muncul dari data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjadi guru adalah profesi yang tidak mudah untuk dijalani. Apalagi saat ini guru dituntut untuk profesional, oleh karena itu guru harus memiliki empat kompetensi, salah satunya adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional ini adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi, terutama mata pelajaran yang diampu. Salah satunya adalah guru yang mengajar mata pelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah pertama (SMP). Mata pelajaran IPS Terpadu ini merupakan perpaduan dari empat mata pelajaran yaitu geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Tidaklah mudah bagi seorang guru IPS Terpadu dalam menguasai keempat mata pelajaran tersebut karena kebanyakan guru hanya menguasai mata pelajaran yang dimilikinya.

Dalam proses pembelajaran, di SMP Bina Utama Pontianak penguasaan materi oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Bina Utama Pontianak sudah dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari penyampaian materi oleh guru kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sudah mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir mata pelajaran IPS baik dalam lingkup lokal, nasional, maupun global oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Penyampaian materi yang jelas, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak berbelit-belit oleh guru membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Guru juga membedakan materi pelajaran IPS Terpadu dengan ilmu-ilmu sosial yang lain karena ilmu sosial sangatlah luas dan selalu dinamis (berubah-ubah) dan mengikuti perkembangan yang ada, walaupun dibeberapa pertemuan membedakan materi ini tidak dilakukan.

Selain itu disetiap pertemuan, guru juga menguasai konsep dan pola pikir keilmuan dalam bidang IPS Terpadu dalam penyampaian materi. Ini dapat dilihat dari pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan dan siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga selalu menunjukkan manfaat dari setiap materi yang disampaikan dan selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari maupun lingkungan sekitar dan dengan hal-hal yang hangat atau aktual sekitar masyarakat.

Penguasaan materi ini sangatlah penting dalam melaksanakan tugas mengajar sebagai seorang guru. Apalagi penguasaan materi ini berhubungan

dengan hasil belajar yang akan dicapai siswa. Ini sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah (2010:231) yang menyatakan bahwa “Penguasaan atas pokok-pokok bahasan materi pelajaran yang terdapat dalam bidang studi yang menjadi bidang tugas guru, mutlak diperlukan”.

Selama proses pembelajaran berlangsung, metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab karena kedua metode ini dianggap sangat efektif. Dan model pembelajaran tidak diterapkan karena dikhawatirkan tidak efektif dan juga penyampaian materi tidak akan maksimal seperti yang diharapkan.

Selain menguasai materi pelajaran, guru juga memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII. Pemahaman ini dianggap sangatlah penting dalam merencanakan strategi dan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang merupakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke indikator sebagai langkah awal dalam mengembangkan materi dan Indikator keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Pada setiap pertemuan, respon siswa sangat baik dalam mengikuti pelajaran, setiap diberikan pertanyaan siswa antusias sekali dan selalu berusaha untuk menjawab pertanyaan tersebut. Guru juga melakukan apersepsi dan evaluasi sesuai dengan panduan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Biasanya evaluasi ini dilakukan secara lisan dan tertulis. Hal ini dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pemahaman terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS Terpadu.

Pada proses pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai disampaikan pada awal pertemuan sesuai dengan pokok-pokok bahasan yang akan disampaikan sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Ini sejalan dengan pendapat E. Mulyasa (2012:144), yang menyatakan bahwa “Menjabarkan SKKD ke dalam indikator, sebagai langkah awal untuk mengembangkan materi standar untuk membentuk kompetensi tersebut”. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman standar kompetensi dan kompetensi mata pelajaran yang diampu, terutama mata pelajaran IPS Terpadu.

Tidak hanya penguasaan materi dan pemahaman terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus guru kuasai dan dipahami, namun guru juga harus dapat mengembangkan materi pembelajaran IPS Terpadu. dengan memilih materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa maupun pengetahuannya, tetapi tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Materi yang disampaikan juga dihubungkan dengan kondisi sekitar, yaitu memberikan contoh-contoh dari materi yang disampaikan dan sesuai dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari serta hal-hal yang aktual atau hangat dimasyarakat. Hal ini dilakukan agar siswa mengerti dan benar-benar memahami materi yang disampaikan dan juga bermanfaat bagi kehidupannya.

Selain itu, mengolah materi pelajaran secara kreatif dengan melakukan berbagai cara, misalnya dengan menggunakan chart dalam pembelajaran. Ini dilakukan agar siswa tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran sehingga apa yang disampaikan dapat benar-benar dipahami, dimengerti siswa,

dan tidak membosankan serta efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ini dapat menimbulkan adanya kepuasan bagi peserta didik sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupannya. Ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa (2012:156-166) yang menyatakan bahwa “Materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran perlu diatur sedemikian rupa agar tidak membosankan dan memberatkan peserta didik”.

Kemudian, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga penting dalam mengembangkan diri pada penyampaian materi pembelajaran IPS Terpadu karena dapat mendukung kelancaran serta keefektifan belajar siswa agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sudah dimanfaatkan, tetapi belum secara optimal oleh guru IPS Terpadu dalam menyampaikan materi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini lebih dimanfaatkan oleh guru dalam pengembangan diri pada penyampaian materi, seperti mencari informasi-informasi mengenai materi melalui internet, media elektronik, media masa, dan buku. Sedangkan untuk berkomunikasi dalam penyampaian materi belum dilakukan karena adanya keterbatasan alat pendukung seperti laptop, karena LCD proyektor sudah disediakan oleh sekolah, media elektronik seperti handphone, televisi, dan radio, dan media masa seperti koran dan majalah dalam proses pembelajaran. Padahal ini berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran dan sumber belajar. Dalam hal ini, pemilihan media pembelajaran menyangkut kemampuan guru dalam mengolah media tersebut untuk mempermudah dan memperjelas materi yang akan diajarkan (E. Mulyasa, 2012: 142-143).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan diketahui bahwa penguasaan materi oleh kedua guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Bina Utama Pontianak sudah dilakukan, standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS Terpadu dipahami oleh guru yang mengajar, adanya upaya guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan mengolah materi pelajaran secara kreatif, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sudah dimanfaatkan, tetapi belum secara optimal oleh kedua guru dalam proses pembelajaran, hanya untuk pengembangan diri, sedangkan untuk berkomunikasi dengan siswa belum dimanfaatkan.

DAFTAR RUJUKAN

Depdiknas. 2007. *Definisi IPS*. (Online). (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2231335-definisi-ips-dan-karakteristiknya/#ixzz29Xz589Zi/>, diakses 16 oktober 2012).

E. Mulyasa. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak
- Hadari Nawawi. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mahendrawan Nugraha Aji Pratama. 2012. *Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di SDN Polehan 2 Malang*. (Skripsi). Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Malang. (Online). (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/TEP/article/view/19792>, diakses 20 November 2012)
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rodotul Janah. 2010. *Hubungan Tingkat Kompetensi Profesional Guru IPS dengan Proses Pembelajaran IPS Terpadu Pada Guru IPS SMP Negeri Kabupaten Brebes*. (Skripsi). Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. (Online). (http://lib.unnes.ac.id/5511/1/6533_A.pdf, diakses 20 November 2012).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.